

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya ini merupakan kumpulan foto yang akan dikemas menjadi buku foto. Di dalam buku foto akan menampilkan permasalahan polusi udara yang terjadi pada pembuatan arang. Pembuatan arang, kerap kali ada dalam pemberitaan karena adanya keluhan masyarakat akibat pencemaran yang terjadi dari pabrik tersebut.

Seperti yang terjadi pada SDN Cilincing 07 Pagi, Jakarta Utara, akibat adanya pembakaran arang dan peleburan timah yang terjadi di sekitar sekolah, pihak sekolah mengaku kalau sekolah menjadi bau dan tercemar debu-debu hasil pembakaran. Hal ini, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif (Sidik, 2019, para. 2-4).

Lalu ada pula kasus yang terjadi di kelurahan Beratan, kecamatan Buleleng, Bali, asap dari pembuatan arang tersebut mengganggu masyarakat sekitarnya (NV, 2020, para. 2).

Pada 2019 lalu pun, terdapat keluhan masyarakat Depok mengenai asap polusi dari produksi arang batok. Aktivitas produksi arang ini, dinilai warga sangat mengganggu karena asapnya masuk hingga rumah (Muntinanto, 2019, para. 5).

Beberapa kasus di atas, menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi dalam pabrik pembuatan arang. Asap yang terbentuk saat proses pembakarannya, membuat warga sekitar terganggu. Tak jarang asap dan debu yang bertebaran akibat pembakaran,

mengakibatkan kesehatan warga terganggu. Salah satu penyakit yang timbul akibat menghirup pencemaran asap arang adalah penyakit paru-paru. Penyakit paru-paru ini kerap kali menyerang anak-anak. Seperti yang terjadi pada anak salah satu warga di desa Tempel Lemahbang, Jawa Tengah, mengalami sesak napas akibat menghirup udara pencemaran asap arang briket (Adirin, 2020, para. 1-4).



Sumber: (Adirin, 2020)

Gambar 1. 1 Kaki dari anak warga desa Tempel Lemahbang yang kotor akibat debu asap pembuatan arang briket

Ketua Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Agus Dwi Susanto mengatakan, tidak ada ukuran tertentu seberapa lama manusia bisa bertahan di tengah polusi udara (Prasasti, 2019, para. 3). Bukan hanya penyakit pernapasan saja yang

dapat memengaruhi kesehatan seseorang, beberapa penyakit lainnya seperti kebutaan pun dapat menjadi dampaknya.

Beberapa hasil riset (Santoso, 2019, para. 1), menunjukkan bahwa orang yang tinggal di wilayah dengan polutan yang tinggi akan dua kali lebih menderita degenerasi makula terkait usia. Makula merupakan bagian dari retina yang jika terganggu fungsinya dapat menyebabkan penglihatan kabur dan lama kelamaan mengalami kebutaan.

Sebuah penelitian oleh ilmuwan asal Denmark, Profesor Steffen Loft mengatakan bahwa partikel berbahaya yang ditemukan dalam asap pembakaran juga ditemukan dalam asap knalpot dan pembangkit listrik batu bara. Partikel ini dapat menyebabkan penyakit paru-paru hingga kerusakan DNA manusia (Adam, 2011, para. 6-7).

Hal ini terbukti dalam video dokumenter *Sexy Killers* oleh Watchdoc Image. Di video ini dijelaskan bahwa banyak sekali masyarakat yang terkena penyakit gangguan pernapasan karena rumahnya berada dekat PLTU batu bara (Laksono & Arz, "Sexy Killers", 2019).



Sumber: (Laksono & Arz, "Sexy Killers", 2019)

Gambar 1. 2 Jumlah debu diterima warga yang tinggal di dekat PLTU batu bara setiap harinya

Hasil riset dari Greenpeace menyatakan bahwa polusi yang disebabkan oleh pabrik batu bara mengandung senyawa yang sangat berbahaya (Hemanona, 2019, para. 40). Butiran debunya sebagaimana yang bisa ditonton dalam film *Sexy Killers*, bertebaran ke segala penjuru rumah penduduk dan secara gamblang terhirup oleh seluruh warga di sana.

Partikel polutan menjadi bahaya ketika masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan. Adapula ukuran partikel merupakan hal yang memengaruhi seberapa jauh senyawa tersebut dapat memasuki sistem pernapasan. Semakin kecil partikel yang dihirup maka akan semakin mudah untuk memasuki paru-paru. Hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi paru-paru yang sensitif, seperti menghalangi jalur pernapasan. Ada pula ukuran partikel dari debu dan produk pembakaran industri lokal sebesar 1-10

mikron yang di mana partikel tersebut dapat berkumpul dalam hidung dan tenggorokan, hingga masuk ke paru-paru (Ratnani, 2008, p. 29-30).

Untuk itu, pembuatan karya ini ingin memaparkan bagaimana polusi udara dapat terbentuk saat pembuatan arang dan bagaimana polusi tersebut memberikan efek buruk bagi kesehatan. Pemaparan tersebut akan terdeskripsikan lewat koleksi foto yang dimulai dari awal pembuatan arang hingga tahap di mana polusi udara tersebut terbentuk.

Adapula pengangkatan buku foto ini akan menampilkan narasumber pembuat arang yang berasal dari Bogor. Dari apa yang terpaparkan sebelumnya, pembakaran arang ini terjadi di berbagai kota seperti Jakarta, Depok, hingga Bali. Oleh karena itu, penulis ingin memaparkan kebaruan dari kasus pembakaran arang. Kebaruan tersebut berasal dari wilayah Bogor yang pada media belum terlalu dipaparkan.

Buku foto ini akan menggunakan pendekatan *human interest*. Pendekatan ini dibutuhkan untuk menghadirkan emosi dari cerita yang akan disampaikan. Fotografer memegang kontrol dalam menangkap momen yang menggambarkan cerita sesuai apa yang ingin disampaikannya. Oleh karena itu, *human interest* berperan sangat penting di sini karena pendekatan yang dirasa paling efektif untuk membuat foto yang bercerita. Fotografi *human interest* mampu menghadirkan suatu makna dari apa yang dirasakan orang lain (Way, 2014, p. 9).

Buku foto ini diberi nama *Arang untuk Kehidupan*. Menyajikan foto dengan warna. Pemilihan warna bertujuan untuk menampilkan foto yang deskriptif (Mora, 1998, p. 73)

1.2 Tujuan Karya

Karya ini memiliki tujuan untuk:

1. Membuat buku foto mengenai permasalahan polusi udara yang ada di pembakaran arang dan pengaruhnya terhadap kesehatan
2. Membuat buku foto dengan 50 foto
3. Membuat buku foto dengan teks *feature* narasi

1.3 Kegunaan Karya

Karya *Arang untuk Kehidupan*, menjadi sumbangsih untuk karya jurnalistik dalam bentuk buku foto. Buku foto ini dapat memperkenalkan kepada khalayak sebuah karya foto jurnalistik. Serta, karya ini diharapkan dapat memaparkan pengaruh polusi udara yang terjadi saat pembuatan arang terhadap kesehatan.